BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang dibekali dengan akal pikiran yang dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Hal inilah yang mendorong terjadinya komunikasi antar manusia. Komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya komunikasi, maka seseorang dapat menyampaikan gagasan atau pesan kepada orang lain. Komunikasi akan membantu seseorang untuk bertukar pikiran dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Menurut Masmuh (2008: 3), komunikasi adalah "arus yang telah mengalir sepanjang sejarah manusia, yang selalu memperluas wawasan seseorang dengan jalur informasinya. Hampir seluruh kegiatan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali adalah kegiatan informasi."

Faktor utama yang berperan dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi sekaligus sebagai pendukung dalam pergaulan manusia sehari-hari, hingga tak dapat dibayangkan bila seandainya suatu kehidupan tanpa ada bahasa, maka tentu tidak akan terjadi komunikasi antar manusia.

Salah satu bahasa yang paling berpengaruh di dunia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang memiliki cabang ilmu, seperti *nahwu, shorof, balaghoh, tafsir, mufrodat, adab, hadits, fiqih, aqidah, akhlaq, muthola'ah, insya', mahfuzhot,* dan *tsaqofah*. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi bahasa yang paling fasih, jelas, dan memiliki makna yang paling luas. As-Sirjani dan Kholiq (2008: 19), mengemukakan bahwa untuk memahami Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal ini menyebabkan bahasa Arab menjadi wajib hukumnya untuk dipelajari oleh setiap muslim, karena apabila seorang muslim tidak memiliki pemahaman bahasa Arab, maka tentu ia juga tidak dapat memahami Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surat *Yusuf* ayat 2:

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٢

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Depag, 2004: 187).

Ibnu Katsir (dalam Abdullah, 2011: 404), berkata ketika menafsirkan surat *Yusuf* ayat 2, bahwa "yang demikian itu (Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena dan lebih cocok untuk jiwa manusia." Di samping sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang harus digunakan oleh umat Islam dalam

melaksanakan ibadah *mahdhah*, yaitu ibadah yang sudah ditetapkan aturannya secara tegas seperti dalam shalat, adzan, dan iqamah. Hal ini merupakan wujud komunikasi antara manusia dengan Allah (Makruf, 2009: 8). Dengan demikian, tidak berlebihan jika bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah, bahasa Arab masih dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami dan menguasai bahasa Arab. Bahkan ada sebagian siswa yang mengaku merasa sudah tidak mampu untuk belajar bahasa Arab ketika mereka baru mengenal bahasa Arab pada tingkat dasar.

Pengajaran bahasa Arab yang terjadi di lingkungan pendidikan saat ini didominasi dengan menggunakan metode ceramah, di mana guru memberikan materi secara lisan dan siswa dituntut untuk mendengarkan ceramah selama berjam-jam. Hal ini tentu menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan berakibat pada tidak terserapnya materi secara maksimal. Padahal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dibutuhkan keaktifan siswa, bukan hanya keaktifan guru atau pendidik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang *langgeng* (kekal). Hasil belajar yang *langgeng* hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar secara aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang mengarah pada

pengembangan potensi mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa, dan berfikir keras (Silberman, 2004: 1).

Pada dasarnya, belajar bahasa Arab tidak hanya membutuhkan teori saja, tapi juga harus dipraktekkan secara rutin. Dengan adanya praktek yang dilakukan secara terus menerus, akan membantu mempermudah terserapnya materi ke dalam otak. Namun saat ini fenomena yang terjadi di sekolah-sekolah justru sebaliknya, siswa hanya dibekali materi bahasa Arab secara teoritik, kurang adanya praktek. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pemahaman bahasa Arab perlu diadakan pembenahan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Selain itu juga perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mampu memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan kualitas kemampuan berbahasa Arab. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan yang diciptakan secara fomal, seperti ketika melakukan kegiatan pada jam sekolah maupun lingkungan yang diciptakan dalam suasana informal, yaitu di luar jam sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menciptakan lingkungan belajar aktif berbahasa Arab di luar jam sekolah adalah Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.

Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah merupakan salah satu sekolah yang terletak di Ngawi yang berdiri pada tanggal 19 Januari 2004 yang telah menerapkan sistem asrama. Meskipun masih termasuk sebagai pesantren baru, namun kemampuan penguasaan bahasa Arab santriwati di pesantren ini tidak kalah dengan pesantren lain yang telah lebih lama berdiri. Hal ini terbukti dari prestasi yang pernah diraih oleh Pondok pesantren Islam Ar-Rohmah sebagai juara 1 lomba *Tela'ah Kitab* tingkat provinsi Jawa Timur dan juara harapan 1 lomba *Tela'ah Kitab* tingkat Nasional. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini bertujuan agar santriwati mampu berbahasa Arab dengan aktif dan benar, secara lisan maupun tulisan. Di samping faktor pembelajaran di kelas, bahasa Arab di pesantren ini juga didukung oleh adanya peran Bagian Bahasa yang berada di bawah organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*. Bagian Bahasa ini berupaya membantu meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati melalui tata tertib dan kegiatan-kegiatan aktif yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Seluruh tata tertib dan kegiatan dari Bagian Bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Dengan adanya peran dari Bagian Bahasa ini, para santriwati diharapkan mampu memahami bahasa Arab dengan mudah dan mengaplikasikannya dengan aktif, baik melalui tulisan maupun komunikasi sehari-hari secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi dengan judul ***Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012.***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan, maka di sini perlu dikemukakan batasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran

   Peran adalah tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Depdikbud, 2005: 854). Maksudnya adalah perbuatan yang berpengaruh pada berhasilnya suatu permasalahan.

2. Bagian Bahasa

   Bagian Bahasa adalah bagian dari organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat (IST)* yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tata tertib dan seluruh program kegiatan nonformal santriwati di bidang bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

3. Meningkatkan

   Adalah "upaya untuk menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) atau mempertinggi" (Depdikbud,2005: 1198). Maksudnya adalah

usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang secara maksimal pada perubahan untuk meraih hasil yang lebih baik.

4. Kemampuan Bahasa Arab

   Kemampuan adalah "kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu" (Depdikbud, 2005: 707). Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka (Anshor, 2009: 2). Dengan demikian, kemampuan bahasa Arab maksudnya adalah kecakapan dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

5. Santriwati

   Santri adalah "orang yang mendalami agama Islam" (Depdikbud, 2005: 995). Dengan demikian, santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah adalah anak perempuan yang mendalami agama Islam di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah.

6. Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi

   Adalah suatu lembaga pendidikan formal khusus putri yang telah menerapkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan antara kurikulum Diknas dan kurikulum kepondokan. Pesantren ini memiliki tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi muslimah yang beraqidah shohihah, berakhlaqul karimah, dan terampil sehingga dapat beramal Islami secara efektif dan efisien, serta mampu memahami bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam percakapan sehari-hari.

Alamat Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah di desa Bulakrejo, Katikan, Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ***Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012*** adalah usaha untuk menyelidiki dan mempelajari program kerja yang telah dilaksanakan oleh Bagian Bahasa di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi sebagai upaya untuk membantu santriwati agar dapat mempelajari serta menguasai bahasa Arab secara benar, baik melalui lisan maupun tulisan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi?
2. Apa saja peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi?
3. Apa saja problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.
2. Untuk mendiskripsikan peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.
3. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah:

   a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang upaya peningkatan kualitas bahasa Arab di Lembaga Pendidikan.
   b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:

   a. Untuk memberikan informasi tentang bagaimana peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan perbaikan program kerja Bagian Bahasa.

b. Untuk mengajak para pelaku pendidikan, baik yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran formal maupun informal untuk melakukan pembenahan terhadap pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yang dapat penulis kumpulkan sebagai kajian pustaka:

Nur ’Aini Luthfiah (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab karya M. Thalib, Studi Kasus di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2010/2011*, menyimpulkan bahwa sebagian siswa di sekolah merasa kesulitan dalam menyerap dan menguasai materi bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab perlu digunakan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran bahasa Arab dengan mudah. Selain itu, juga diperlukan tumbuhnya rasa suka guru terhadap materi yang diajarkan, karena dengan guru menyukai materi maka akan menimbulkan tumbuhnya rasa ikhlas guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab kepada siswa.

Nanang Zainuddin (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kecakapan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Islam Modern Assalaam Surakarta Tahun*

Ajaran 2005/2006, mengungkapkan tentang adanya hubungan antara pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Arab pada pagi hari dan sore hari dengan kecakapan berbahasa Arab. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lain yang dapat menentukan penguasaan bahasa Arab, antara lain: faktor pribadi, lingkungan, dan dasar pendidikan sebelumnya.

Nur Huda (STAIN Surakarta, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Thuruq At-Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah li As-Shofi Al-Tsani Al-Madrasah Al-Hukumiyah Al-Ula Surakarta,* menjelaskan tentang metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya dengan menggunakan metode *qiro'ah* dan *muthola'ah* yang digunakan dalam pembelajaran *khiwar;* metode *qawaidul lughoh* dan metode *imla'* yang digunakan dalam pembelajaran *qiro'ah;* metode *muhadatsah* yang digunakan dalam pembelajaran *khiwar* yang dilaksanakan di laboratorium bahasa.

Laely Kurniawati (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Qiro'ah di MA PPPI Miftahussalam Banyumas,* mengemukakan bahwa untuk pembelajaran bahasa Arab ada beberapa macam strategi, yaitu strategi pembelajaran dengan *qiro'ah* (membaca), *kitaba*h (menulis), *istima'* (menyimak), dan *kalam* atau *muhadatsah* (berbicara). Semua itu disesuaikan dengan perkembangan peserta didik .

Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan mengenai tata tertib dan kegiatan-kegiatan nonformal yang

dilaksanakan oleh Bagian Bahasa yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang senantiasa aktif selama 24 jam. Dengan terciptanya lingkungan pembelajaran aktif berbahasa Arab, maka santriwati akan merasa lebih mudah dalam memahami bahasa Arab, baik secara lisan maupun melalui tulisan. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan masalah yang baru untuk diteliti, sehingga tidak ada pengulangan karya.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka perlu digunakan metode penelitian yang sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dari penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(Field Research)*, yaitu penelitian kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan (Margono, 2004: 9).

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang sedang diteliti, sehingga semua kegiatan berjalan dengan apa adanya (Sutama, 2010: 38). Sedangkan penelitian kualitatif membutuhkan

perhatian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori berdasar konsep-konsep yang timbul dari data empiris dan dihasilkan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Margono, 2004: 35-36).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh" (Arikunto, 2006: 129). Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 62). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah direktur pesantren (Ahmad Zuhdi Sutarjo, S.Pd.I.), ketua organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*, para pengurus Bagian Bahasa, para guru, dan para santriwati. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan penulis dan dokumen milik Bagian Bahasa tentang program kerja dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan metode pengumpulan data untuk diperolehnya data yang objektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangakan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik menjelang, ketika, dan sesudah (Hamidi, 2005: 74).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang peran Bagian Bahasa, tugas Bagian Bahasa, dan problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 328). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai: a. Gambaran umum Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah, meliputi: sejarah berdirinya pesantren, letak geografis, motto, visi dan misi, tujuan dan pendekatan pendidikan, unit dan sistem pendidikan, kondisi santriwati, kondisi tenaga pengajar dan karyawan, dan sarana dan prasarana. b. Peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati, meliputi: pengertian Bagian Bahasa, tujuan Bagian Bahasa, tugas Bagian Bahasa, program kerja Bagian Bahasa, tata tertib Bagian Bahasa, tata tertib dalam persidangan Bagian Bahasa, sanksi dalam

pelanggaran Bagian Bahasa, dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bagian Bahasa.

c. Wawancara

Merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer)* dengan sumber informasi *(interviwee)*. Untuk memperoleh informasi yang objektif, seorang *interviewer* harus menjalin hubungan yang baik dengan *interviwee* (Margono, 2004: 165).

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis *(interview guide)*. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat fokus. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada direktur Pondok Pesantren, ketua organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*, para pengurus Bagian Bahasa, para guru, dan para santriwati. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum pesantren, kondisi santriwati, kondisi tenaga pengajar dan karyawan, organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*, tujuan dan peran Bagian Bahasa, visi dan misi Bagian Bahasa, tugas Bagian Bahasa, program kerja Bagian Bahasa, dan problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar sehingga dapat ditemukan tema (Ismawati, 2010: 20). Milles dan Huberman (dalam Margono, 2004: 39), menjelaskan bahwa dalam analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada langkah reduksi, peneliti memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk meghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih, sedangkan yang lain dikeluarkan dari proses analisis.

Pada proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menggunakan metode deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan

peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2007:47).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teoritik Pembelajaran Bahasa Arab dan Bagian Bahasa yang membahas tentang: *Pertama,* Pembelajaran Bahasa Arab meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor dalam pembelajaran bahasa Arab, dan problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. *Kedua,* Peran Bagian Bahasa meliputi: pengertian dan tujuan Bagian Bahasa, dan cara Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri.

BAB III Deskripsi Data Peran Bagian Bahasa, yang terdiri dari dua bagian penting, yaitu: *Pertama,* Gambaran Umum Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, berisi tentang : sejarah berdirinya, letak geografis, motto, visi dan misi, tujuan dan pendekatan pendidikan, sarana dan prasarana, unit dan sistem pendidikan, kurikulum, kondisi santriwati, kondisi tenaga pengajar dan karyawan, dan organisasi *Imarotusy Syu'unith*

Tholibat. *Kedua,* Data Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, membahas tentang: pengertian Bagian Bahasa, visi dan misi Bagian Bahasa, tujuan Bagian Bahasa, faktor-faktor dalam kegiaatan pembelajaraan bahasa Arab daari Bagian Bahasa, cara Bagian Bahasa meningkattkan kemampuan bahasa Arab santriwati, tugas Bagian Bahasa, program kerja Bagian Bahasa, tata tertib Bagian Bahasa, tata tertib dalam persidangan Bagian Bahasa, sanksi dalam pelanggaran Bagian Bahasa, dan problematika yang dihadapi Bagian Bahasa.

BAB IV Analisis data tentang peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.

BAB V Penutup yang berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.